

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Provinsi Kepri mengalami kondisi ekonomi yang menurun dan telah dirasakan oleh para pengusaha khususnya di Batam. Menurunnya daya beli konsumen menyebabkan pengusaha menutup usahanya dikarenakan banyak produk tidak terjual. Pemerintah melalui Menteri Koordinator Perekonomian Darmin Nasution memberi rincian bahwa terdapat 54 perusahaan yang mengalami bangkrut di periode 2015, 62 perusahaan di periode 2017, dan 53 perusahaan selama periode Januari-Juli 2017. Akibatnya Batam mengalami penurunan ekonomi menjadi dibawah 2 persen pada juli 2017 dari 5,4 persen pada 2016. Tercatat, 169 perusahaan gulung tikar sejak 2015. Padahal pada 2015, pertumbuhan ekonomi Batam mencapai 5,45 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,01 persen. Kondisi ini membuat pemerintah khawatir, apalagi Batam yang harapannya adalah saingan Singapura (Sukmana, 2017).

Seiring menurunnya kondisi ekonomi di Batam dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, maka diperlukan solusi. Salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan yaitu dengan berinvestasi. Investasi adalah hal yang penting untuk mendapat pendapatan tambahan selain daripada cara konvensional, juga dapat menunjang terpenuhinya kebutuhan dan keinginan dari setiap orang yang terus meningkat (Siagian, 2017).

Investasi diperlukan untuk mendapatkan *future value* yang lebih tinggi sekaligus menghadapi inflasi. Di Kota Batam, mengalami inflasi pada posisi ke-

17 di Sumatera dan ke-71 di level nasional yakni sebesar 0,08 persen dengan kelompok pengeluaran sandang merupakan yang penyumbang terbesar inflasi di Kota Batam di bulan Januari 2019 yaitu sebesar 0,06 persen (BPS Provinsi Kepulauan Riau, 2019). Oleh karena itu, masyarakat harus dapat merencanakan keuangannya dengan baik untuk masa depan. Tetapi, masyarakat cenderung kurang mengerti akan investasi sehingga enggan untuk berinvestasi ataupun mengandalkan logika (*logical approach*) untuk mengambil keputusan investasi. Rasa percaya diri berlebihan mengakibatkan investor merasa bahwa dirinya dapat memprediksi pasar dengan kemampuannya sendiri dan melebih-lebihkan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga dibutuhkannya *self-control* dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Tabel 1.1
Inflasi 23 Kota IHK di Sumatera dan Nasional (%)

kota	Januari		Inflasi Tahun ke Tahun*
	2018	2019	
(1)	(2)	(3)	(6)
1. Meulaboh	-0,14	0,91	2,02
2. Banda Aceh	-0,33	0,43	2,71
3. Lhokseumawe	0,32	0,14	1,86
4. Sibolga	1,28	-0,03	1,53
5. Pematang Siantar	0,54	0,01	1,61
6. Medan	0,71	0,22	0,50
7. Padang Sidempuan	0,28	0,46	2,41
8. Padang	0,43	0,24	2,36
9. Bukit Tinggi	0,75	-0,39	1,83
10. Tembilahan	0,70	0,38	2,31
11. Pekanbaru	0,59	-0,10	1,83
12. Dumai	0,36	-0,04	1,45
13. Bungo	0,25	0,29	2,50
14. Jambi	0,91	-0,51	1,58
15. Palembang	0,60	0,14	2,30
16. Lubuk Linggau	0,88	0,26	1,79
17. Bengkulu	0,99	0,88	2,24
18. Bandar Lampung	1,42	0,24	1,73
19. Metro	0,48	0,14	1,29
20. Tanjung Pandan	0,44	1,23	3,53
21. Pangkal Pinang	1,27	0,93	3,10
22. Batam	0,99	0,08	2,72
23. Tanjungpinang	0,18	0,46	2,66
Gabungan 2 Kota di Kepri	0,88	0,13	2,71
Nasional	0,62	0,32	2,82

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Batam (2019)

Hampir semua orang ingin mendapatkan keuntungan yang besar tetapi dengan resiko yang rendah. Kombinasi antara keuntungan yang besar dan resiko yang rendah bisa dikatakan mustahil. Biasanya semakin besar keuntungan maka resiko yang dimiliki juga semakin besar. Untuk menghindari resiko, investor cenderung mengikuti keputusan mayoritas yang diambil oleh pasar atau investor (*herding bias*). Kebiasaan ini mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi (Grover & Singh, 2015). Perubahan akan pasar yang cepat

dengan kondisi tidak stabil mengakibatkan investor harus beradaptasi (*adaptive tendency*) dan mengikuti perkembangan dalam menganbil keputusan investasi.

Kondisi ini menuntut seseorang agar mendalami pengetahuan dasar keuangan dan investasi serta faktor pendukung dalam pengambilan keputusan investasi. Pengalaman berinvestasi juga akan memberi rasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Hal ini menjadi alasan bagi masyarakat untuk tidak melakukan investasi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman. Dengan mengamati perkara diatas, penulis berinisiatif dan tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Keuangan pada Masyarakat di Kota Batam.**”

1.2 Permasalahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang, antara lain:

1. Apakah akan ada dampak signifikan positif *logical approach* atas keputusan investasi keuangan pada masyarakat di Kota Batam?
2. Apakah akan ada dampak signifikan positif *herding bias* atas keputusan investasi keuangan pada masyarakat di Kota Batam?
3. Apakah akan ada dampak signifikan positif *adaptive tendency* atas keputusan investasi keuangan pada masyarakat di Kota Batam?
4. Apakah akan ada dampak signifikan positif *self-control bias* atas keputusan investasi keuangan pada masyarakat di Kota Batam?

5. Apakah akan ada dampak signifikan positif *budgeting tendency* atas keputusan investasi keuangan pada masyarakat di Kota Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini, antara lain:

1. Mendapatkan informasi tentang dampak *logical approach* atas keputusan investasi keuangan pada masyarakat di Kota Batam.
2. Mendapatkan informasi tentang dampak *herding bias* atas keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Batam.
3. Mendapatkan informasi tentang dampak *adaptive tendency* atas keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Batam.
4. Mendapatkan informasi tentang dampak *self-control bias* atas keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Batam.
5. Mendapatkan informasi dampak pengaruh *budgeting tendency* atas keputusan investasi keuangan masyarakat di Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak akademis
Manfaat bagi pihak akademis adalah memberikan informasi tambahan menyusun materi pembelajaran untuk pengaruh *logical approach*, *herding bias*, *adaptive tendency*, *self-control bias*, dan *budgeting tendency* terhadap keputusan investasi keuangan yang lebih baik serta berguna bagi para mahasiswa dan bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi investor

Manfaat bagi investor dan calon investor yaitu dapat menjadi masukan informasi tambahan, maupun pertimbangan untuk membuat keputusan investasi keuangan agar dapat meningkatkan minat dalam investasi dan mengefesiesikan keputusan investasi.

1.5 Sistematika Pembahasan

Gambaran isi dari pembahasan setiap bab penelitian dibagi menjadi:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menerangkan landasan dasar yang dijadikan menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian dan permasalahan serta manfaat yang dirasakan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian kedua menggambarkan model terdahulu yang menjadi referensi penulis serta teori yang akan menjadi hipotesis yang menjelaskan hubungan yang dimiliki pada variabel yang diteliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjabarkan struktur rancangan penelitian, penetapan objek penelitian, pengertian operasional dari variabel independen dan dependen, teknik mengumpulkan dan juga metode dalam menganalisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan proses analisa data statistik bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dibuat.

BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Bagian kelima menjelaskan konklusi penelitian dan keterbatasan penulis ketika menjalankan penelitian dan rekomendasi atau saran kepada pembaca dan peneliti dengan topik yang sama nantinya.